

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Non-communicable Diseases (NCD) atau penyakit tidak menular (PTM) saat ini telah mengambil alih penyakit infeksi atau penyakit menular sebagai penyebab kematian utama di Dunia (WHO, 2013). Penyakit tidak menular (PTM) termasuk penyebab kematian terbanyak di Indonesia, hal tersebut merupakan masalah kesehatan yang penting karena angka morbiditas dan mortalitas semakin meningkat dan merupakan beban ganda dalam peayanan kesehatan sehingga menjadi tantangan yang harus di hadapi dalam membangun bangsa Indonesia khususnya kesehatan (Masriadi, 2016). Penyakit hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular, dewasa ini menjadi masalah yang besar dan serius, karena prevalensi penyakit hipertensi yang tinggi cenderung meningkat. Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala sehingga menjadi pembunuh diam-diam (*the silent killer of death*) dan menjadi penyebab utama timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal (Sutanto, 2010).

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent diseases* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti jantung koroner, stroke, ginjal dan gangguan penglihatan. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas daripada penyebab-penyebab lainnya (Bambang, 2011).

Secara global, trend peningkatan hipertensi hampir terjadi di semua negara. Namun, trend peningkatan tersebut lebih banyak terjadi di negara-negara

berkembang. Data dari beberapa studi dan survei di negara-negara berkembang menunjukkan peningkatan kejadian hipertensi disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran, penanganan, dan kontrol terhadap hipertensi (Poulter *et al.*, 2015).

World Health Organization memperkirakan 1 miliar penduduk di dunia menderita penyakit hipertensi dan direksi pada tahun 2025 ada sekitar 29% jiwa di dunia yang akan menderita penyakit hipertensi. Hipertensi menjadi penyebab sekitar 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% karena stroke. Hipertensi, dikenal dengan peningkatan atau kenaikan tekanan darah adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan secara persisten. Semakin tinggi tekanan dalam pembuluh darah maka semakin cepat kerja jantung untuk memompa darah. Hipertensi bisa menyebabkan gagal ginjal, kebutaan, pecahnya pembuluh darah, dan gangguan kognitif. Pada tahun 2008, didunia, kira-kira 40% dari orang dewasa berusia 25 tahun ke atas didiagnosa dengan hipertensi, terjadi peningkatan jumlah orang dengan kondisi ini dari 600 juta pada tahun 1998 menjadi 1 miliar pada tahun 2008. Prevalensi hipertensi lebih tinggi di Afrika 46% pada orang dewasa 25 tahun keatas dan paling rendah dengan prevalensi 35% di amerika (WHO, 2013). Komplikasi akibat hipertensi menyebabkan 9,4 miliar kematian di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2014).

Dampak terburuk dari hipertensi adalah kematian dimana saat ini hipertensi diperkirakan dapat menyebabkan 7,5 miliar kematian atau 12,8% dari seluruh kematian (WHO, 2014). Di Asia Tenggara, hipertensi menyebabkan 1,5 miliar kematian setiap tahun (WHO, 2011).

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi hipertensi pada penduduk 18 tahun ke atas tahun 2013 di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 prevalensi hipertensi pada penduduk DKI Jakarta yaitu

sebesar 20,0% dari total jumlah penduduk yaitu sebesar 10.135.030 jiwa yang didapat hasil absolut hipertensinya yaitu sebesar 2.027.006 jiwa.

Black dan Hawks (2005) menyatakan bahwa ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Faktor risiko ini di klasifikasikan menjadi faktor yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan etnis. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah yaitu olahraga, obesitas, stress, kebiasaan merokok, pola makan makanan asin, konsumsi alkohol, konsumsi kalium, konsumsi lemak dan konsumsi kafein. Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi. Hasil studi sebelumnya menyebutkan faktor pemicu hipertensi dapat di bedakan menjadi yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan usia, serta faktor yang dapat di ubah seperti pola konsumsi makanan yang mengandung natrium, perilaku merokok, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (Anggraeni *et al.*, 2009). Dan dalam penelitian Anggara dan Prayitno (2013) melaporkan bahwa faktor menyebabkan hipertensi adalah, umur, pendidikan, pekerjaan, IMT, Kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga, asupan natrium dan asupan kalium.

Berdasarkan penelitian Hendraswari 2008, hipertensi memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor umur dan status gizi (IMT). Responden dengan umur di atas 40 tahun dan diketahui menderita hipertensi sebesar 68,3%. Sedangkan responden hipertensi yang memiliki IMT diatas 25 adalah sebesar 72,7%. Menurut Lina 2016, hipertensi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan riwayat keluarga responden yang sebagian besar mempunyai riwayat hipertensi sebesar 74,4%. Hipertensi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan aktivitas fisik responden yang sebagian besar terkategori rendah sebesar 59,0%. Menurut Purniawaty 2010, konsumsi rokok juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap hipertensi yaitu sebesar 39,2%.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan hipertensi merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan. Berdasarkan data surveilans PTM Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Hipertensi menempati urutan ke-1 dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 penderita hipertensi sebesar 1.285 jiwa (Puskesmas Kel. Kembangan Selatan 2016). Masih berdasarkan data surveilans PTM Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan tahun 2017 hipertensi masih menempati urutan ke-1 dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu di peroleh data absolut penderita hipertensi sebesar 1.346 jiwa (Puskesmas Kel.Kembangan Selatan 2017).

Berdasarkan fenomena uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data absolut yang penulis dapatkan kunjungan pasien dengan hipertensi di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan tiap tahunnya terus meningkat dan masih tetap menempati urutan ke-1 dari 10 penyakit tidak menular berdasarkan data surveilans PTM tahun 2016 dan tahun 2017 Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang kejadian hipertensi di Puskesmas Kembangan Selatan apakah ada hubungan antara faktor risiko (Riwayat Keluarga, Indeks Massa Tubuh, Kebiasaan Merokok dan Aktivitas Fisik) dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara riwayat Keluarga dengan kejadian hipertensi?
2. Apakah ada hubungan antara IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan kejadian hipertensi?

3. Apakah ada hubungan antara Kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi?
4. Apakah ada hubungan antara Aktivitas Fisik dengan kejadian hipertensi

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian Hipertensi pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran Riwayat Keluarga pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran IMT (Indeks Masa Tubuh) pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran Kebiasaan Merokok Mengetahui gambaran
5. Mengetahui gambaran Aktivitas Fisik pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018
6. Mengetahui hubungan Riwayat Keluarga dengan kejadian penyakit hipertensi pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018
7. Mengetahui hubungan IMT (Indeks Masa Tubuh) dengan kejadian hipertensi pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018
8. Mengetahui hubungan Kebiasaan Merokok dengan kejadian penyakit hipertensi pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018

9. Mengetahui hubungan Aktivitas Fisik dengan kejadian penyakit hipertensi pada pasien Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit hipertensi, sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih kompleks.

1.5.2 Bagi Instansi Penelitian

Memberikan gambaran proporsi hipertensi serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi sehingga dapat menjadi masukan bagi instansi terkait dalam program pencegahan dan pengendalian hipertensi.

1.5.3 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan melalui upaya untuk mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan, dalam bentuk teori-teori, konsep, ataupun hipotesis-hipotesis tertentu. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan yang bermanfaat dan juga sebagai masukan bagi universitas, dan juga menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan riset penelitian sejenis.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat Tahun 2018”. Penelitian ini dilakukan dikarenakan terus meningkatnya kasus hipertensi di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Poli Umum di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat. Penelitian akan dilakukan di Poli

Umum di Puskesmas Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan selama bulan Januari hingga Februari tahun 2018.